

## B A B V

### KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

#### A. Kesimpulan

Berdasar atas permasalahan, tujuan serta temuan dan analisisnya maka dapat ditarik beberapa kesimpulan:

1. Model KKRE adalah hasil aplikasi RET yang diselenggarakan dalam setting kelompok dengan mengakomodasi nilai-nilai budaya Jawa dan memfokuskan prioritas sasaran intervensi. Komponen aplikasi meliputi: struktur, masukan, proses, keluaran, dan tindak lanjut. Kesimpulan ini diwujudkan dalam Buku Panduan KKRE seperti tersebut dalam Lampiran 5 halaman 209 dan Riview model KKRE dalam halaman 221.
2. Nilai-nilai Budaya Jawa yang dapat digunakan sebagai landasan dalam aplikasi RET menjadi KKRE adalah: Filosofis Jawa: memperindah kehidupan dunia (*hamemayu hayuning bawana*), pola hubungan yang lebih mengutamakan persaudaraan (*silaturahmi lan bebrayan*), tenggang rasa (*rasa rumangsa*), cara menasihati (*pitutur*), penggunaan teknik-teknik relasi dengan permainan, lagu dan tari (*dolanan, tetembangan lan tari*), tata krama (*unggah-ungguh*), filosofis wayang, keteladanan (*tuladha*), dan pembelajaran-kasih sayang-pengasuhan (*asah-asih-asuh*).
3. Secara keseluruhan KKRE efektif untuk memodifikasi kecenderungan perilaku nakal siswa SMA etnis Jawa. Terbukti dari uji kestatistikan terjadinya penurunan intensitas kecenderungan perilaku nakal pada kelompok sampel yang diberi perlakuan KKRE dari kisaran 30 % menurun menjadi sekitar 19 % pada semua aspek (anarkis, depresif

maupun agresi) baik pada kelompok siswa terpilih (*nonrandom sampling*) maupun pada kelompok siswa umumnya (*random sampling*).

4. KKRE diselenggarakan untuk mengatasi perilaku nakal siswa atau perilaku maladaptif lainnya yang bersumber pada keyakinan irasional. Sasaran utamanya adalah tindakan-tindakan anarkis, depresif dan agresif.

Hal lain yang penting untuk diperhatikan di luar kesimpulan yang diperoleh adalah terjadinya peningkatan konsep diri pada siswa pelaku kenakalan. Ini terbukti dari uji kestatistikan pada kelompok siswa sampel yang memperoleh tindakan KKRE intensitas konsep diri meningkat sampai pada kisaran 81.39 lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok siswa sampel yang tidak memperoleh tindakan KKRE yang peningkatan konsep dirinya hanya mencapai kisaran 66.21.

Implikasi dari kesimpulan ini adalah secara empirik KKRE yang digunakan dalam penelitian ini diyakini terbukti efektif untuk memodifikasi kecenderungan perilaku nakal siswa SMA etnis Jawa. Implikasi selanjutnya KKRE dapat dijadikan alternatif penting untuk mencegah dan menanggulangi perilaku nakal siswa SMA dan lebih dari itu KKRE dapat diapresiasi untuk pencegahan dan penanggulangan kenakalan remaja pada populasi yang lebih luas.

## **B. Rekomendasi Penelitian**

Berdasar temuan-temuan panelitian, direkomendasikan hal-hal berikut kepada berbagai pihak.

1. Bagi sekolah sampel di mana penelitian ini diselenggarakan:

- a. Guru BK/Konselor dalam rangka menangani perilaku nakal siswa sangat disarankan untuk menggunakan KKRE sebagai teknik yang efektif dalam menanggulangi kenakalan siswa dan kenakalan remaja pada umumnya. Lebih dari itu dengan menyelenggarakan KKRE untuk menanggulangi kenakalan siswa akan memberikan efek positif bagi Guru Pembimbing yaitu meningkatnya kesiapan diri dalam menyelenggarakan layanan konseling kelompok.
  - b. Guru BK/Konselor di SMA bersama dengan guru-guru bidang studi atau profesi lain di sekolah dalam batas-batas tertentu dapat berlatih mengaplikasikan KKRE untuk pencegahan dan penanggulangan kenakalan remaja di sekolah khususnya dan di masyarakat pada umumnya.
  - c. Kepala Sekolah perlu memfasilitasi untuk terselenggaranya KKRE dan konseling kelompok lain pada umumnya agar konselor bersama guru-guru bidang studi atau profesi lainnya di sekolah dapat berperan maksimal dalam rangka pencegahan dan penanggulangan kenakalan remaja di sekolah.
  - d. Guru BK/Konselor bekerjasama dengan organisasi profesi Musyawarah Guru Bimbingan Konseling (MGBK) atau Asosiasi Bimbingan Konseling (ABKIN) sebagai induk organisasi profesi konseling, memanfaatkan KKRE untuk dilatihkan kepada anggota baik dalam pertemuan berkala atau dalam rangka pembinaan dan peningkatan mutu kinerja konselor dalam penanggulangan kenakalan remaja.
2. Bagi pengembangan ilmu bimbingan dan konseling, teori dan praktik konseling kelompok perlu ditelaah dan dibandingkan dengan kerangka teori dan praktik yang

secara empirik telah teruji keefektifannya di lapangan, sehingga diharapkan dapat mendorong minat untuk penelitian lanjut.

3. Untuk penelitian lebih lanjut dan bagi pihak-pihak yang berkecimpung dan yang berminat dalam penelitian praktik konseling kelompok yang berperspektif kognitif, rasional, dan perilaku, disarankan untuk melakukan penelitian yang sama dengan:
  - a. Menguji efektifitas KKRE pada populasi yang lebih besar atau dengan masalah yang lebih luas.
  - b. Membandingkan efektifitas KKRE untuk modifikasi perilaku nakal yang diakibatkan oleh adanya keyakinan irasional pada etnis yang berbeda.
  - c. Membandingkan efektifitas KKRE untuk modifikasi perilaku nakal yang diakibatkan oleh adanya keyakinan irasional pada jenjang pendidikan dan jenis sekolah yang berbeda.